



**KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

NUR KHOLIJA BATUBARA
NIM. 07. 310 0094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

NUR KHOLIJAH BATUBARA
NIM. 07. 310 0094



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA SI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NUR KHOLIJA BATUBARA
NIM. 07 310 0094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I


Drs. HAMLAN HARAHAHAP, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


MASLINA DAULAY, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**

2012

Hal : Skripsi a.n Nur kholijah Batubara
Lam : 5 (lima) Examplar

Padangsidimpuan, 2012
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur kholijah Batubara yang berjudul: "**(Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD IT Bunayya Padangsidimpuan)**", Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I) dalam ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian disampaikan kepada bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

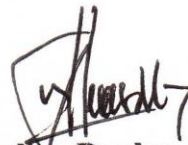
Wasalamu'alaikum Wr.wb

Pembimbing I



Drs. Hamdan Harahap, M. A
NIP. 19601214 199903 1 001

Pembimbing II



Maslina Daulay, M. A
NIP. 19760510 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR KHOLIJA BATUBARA
NIM : 07. 310 0094
Jur/Prodi : TARBIYAH/PAI-3
Semester : X (Sepuluh)
Judul Skripsi : KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2012
Yang membuat pernyataan




NUR KHOLIJA BATUBARA
Nim. 07. 310 0094





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**


**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**


NAMA : NURKHOLIJAH BATUBARA
NIM : 07 310 0094
**JUDUL SKRIPSI : KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN.**


Ketua : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ()

Sekretaris : Muhammad Yusuf Pulungan, M.A ()

Anggota : 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ()

2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A ()

3. H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D ()

4. Rosnani Siregar, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 29 Mei 2012

Pukul : 09.30 s.d 13.00 Wib

Hasil/ Nilai : 66,62 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,98

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email : *stainpasid@yahoo.co.id*

Alamat : Jl. Imam Bonjol km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : NURKHOLIJAH BATUBARA
Nim : 07. 310 0094**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Padangsidimpuan, 29 Mei 2012

Ketua/Ketua Senat



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Nur Kholijah Batubara
Nim : 07.310 0094
Judul : **KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHALAK SISWA DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUNAN**
Tahun : 2012

Sebagian orangtua kurang peduli akan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah, dalam mencapai tujuan belajar mengajar terutama dalam pembinaan akhlak siswa, disebabkan orangtua sibuk bekerja keras siang dan malam untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan waktunya dihabiskan diluar rumah, jauh dari keluarga sehingga orangtua tidak sempat mengawasi perkembangan anak-anak, bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak anak terabaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan yang menjadi rumusan masalah tersebut berupa, bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua dan guru, cara kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa, program kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua dan guru, cara kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa dan program kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpunan. Adapun jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskripsi yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, dan hasilnya diuraikan berupa kata-kata tertulis. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari guru-guru kelas dan orangtua siswa, sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, pegawai administrasi dan siswa.

Setelah penelitian ini dilakukan bahwa kerjasama orangtua dan guru di SD IT Bunayya Padangsidimpunan adalah dikategorikan baik, adapun kerjasama orangtua dan guru yang dilakukan dapat dilihat dari adanya kunjungan ke rumah siswa, diundangnya orangtua ke sekolah, adanya buku penghubung antara orangtua dan guru dan adanya daftar nilai dan raport. Namun dalam hal program kerjasama orangtua dan guru dalam Pembinaan akhlak siswa masih belum maksimal dan waktunya belum terorganisir, disebabkan karena kesibukan orangtua siswa itu sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, salawat dan salam kepada Rasulullah saw beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “**Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan**”. Ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I, Hamlan Harahap, M.A dan Bapak Pembimbing II, Maslina Daulay, M.A. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Bapak/Ibu Dosen di STAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Kepala Perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas dan buku-buku sumber yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Mahlina.Amd selaku kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan serta guru-guru dan yang telah memberi izin kepada penulis mengadakan penelitian di madrasah tersebut dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa buat ayahanda Samsuddin Batubara dan Ibunda tercinta Siti Arofa Harahap, dengan do'a, nasehat dan usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Akhirnya kepada Allah saya berserah diri kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, Mei 2012

Penulis



Nur Kholijah Batubara
NIM. 07.310 0094

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| ABSTRAK | ix |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| E. Batasan Istilah | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| | |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kerjasama Orngtua dan Guru..... | 11 |
| 1. Pengertian Kerjasama Orngtua dan Guru..... | 11 |
| 2. Urgensi Kerjasama Orngtua dan Guru | 13 |
| 3. Bentuk-bentuk Kerjasama Orngtua dan Guru | 19 |
| B. Pembinaan Akhlak Siswa..... | 21 |
| 1. Pengertian Akhlak..... | 21 |
| 2. Urgensi Pembinaan Akhlak..... | 24 |
| 3. Jenis Pembinaan Akhlak | 25 |
| C. Kajian Terdahulu..... | 26 |
| | |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 29 |
| C. Sumber Data..... | 29 |
| D. Instrumen Pengumpulan data..... | 31 |
| E. Teknik Menjamin Keabsahan Data..... | 33 |
| F. Pengolahan dan Analisis Data..... | 34 |
| | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Temuan Umum..... | 35 |
| 1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan..... | 35 |
| 2. Keadaan Orngtua, Guru dan Siswa | |
| 3. Keadaan Sarana dan Prasarana | |
| B. Temuan khusus | 43 |
| 1. Program Kerjasama yang dilakukan Orngtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan | 43 |
| 2. Pelaksanaan Kerjasama Orngtua dan Guru | 44 |
| 3. Cara Pembinaan yang dilakukan Orngtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan | 47 |
| 4. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan | 61 |
| C. Hambatan yang dihadapi Orngtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan..... | 62 |
| D. Analisis Peneliti | 64 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran-saran..... | 67 |

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru SD IT Bunayya Padangsidimpuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 38
2. Keadaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan Berdasarkan Tingkatan Kelas 40
3. Jumlah dan Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Bunayya Padangsidimpuan..... 42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama orangtua dan guru dalam suatu sekolah dapat menunjang kemajuan pendidikan terutama pendidikan akhlak siswa. Dengan kerjasama ini orangtua dan guru dapat mengetahui hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa, bila kerjasama ini berjalan dengan baik semua perilaku siswa yang menyimpang akan dapat ditanggulangi secepatnya, karena orangtua dan guru perlu saling kerjasama agar dapat menekan perilaku menyimpang siswa. Proses belajar siswa banyak tantangan dan hambatan yang dapat merusak adab mereka, untuk itu lembaga pendidikan formal, informal dan non formal menjalin kerjasama yang baik, karena proses intruksi kerjasama ini dilakukan tidak hanya terjadi secara sepihak, namun akan mengikut sertakan berbagai pihak yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bukan saja prestasi yang diharapkan tetapi akhlak yang baik merupakan harapan setiap individu, tidak hanya orangtua, guru juga menginginkan siswa-siswinya berakhlak baik, namun akhlak yang baik tidak akan dicapai apabila tidak ada jalinan kerjasama yang baik. Sebab bila hanya pendidikan siswa diserahkan kepada guru atau sekolah, maka pembinaan siswa akan kurang berhasil, karena siswa lebih banyak di rumah, sehingga pendidikan yang diperoleh siswa dalam keluarga banyak berpengaruh

kepada sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Demikian juga pendidikan yang diperoleh siswa di sekolah akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa di rumah. Oleh sebab itulah kerjasama antara orangtua dan guru mutlak diperlukan demi keberhasilan pendidikan siswa khususnya akhlak mereka. Dengan kerjasama orangtua dan guru dapat saling menerima atau saling memberi bantuan terhadap sesamanya dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan akhlak.

Kemudian bila dilihat dari konsep Islam itu sendiri bahwa mendidik itu tidak sekedar mengajar, melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, menggerakkan, mengarahkan, memberi contoh teladan, dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memperdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki siswa (peserta didik) secara maksimal.¹

Hal inilah antara lain yang menjadi tugas pokok seorang pendidik baik orangtua maupun guru. Namun persoalan yang sering muncul di lapangan bahwa kadangkala masih ada anggapan pada sebagian orang bahkan juga dikalangan para guru maupun orangtua siswa, bahwa yang paling bertanggung jawab dalam menuntun generasi muda kejalan yang benar hanyalah para ustadz atau guru agama. Hal-hal yang berkaitan dengan moral dan akhlak seakan-akan hanya menjadi tanggung jawab para guru agama dan sama sekali tidak menjadi tanggung jawab bagi guru atau pendidik ilmu lainnya, bahkan pendidikan moral pada siswa dalam arti langsung lebih merupakan tanggung jawab keluarga dari pada tanggung jawab sekolah, maka dengan begitu orangtua siswa tidak hanya

¹Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 81.

menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab dalam mendidik anak ke sekolah, karena mendidik anak adalah tanggung jawab orangtua juga, walaupun tugas mendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah tetapi tugas guru itu hanya sebatas membantu orangtua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orangtua secara penuh, oleh karena itu menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik anak didik kepada guru sama halnya melepas tanggung jawab. Kendati begitu secara nyata sekolah punya peranan penting dalam pembinaan generasi muda dalam bidang moral dan keagamaan, apalagi tujuan pendidikan Islam bukan hanya mengupayakan terbentuknya pribadi yang cerdas dan terampil, tetapi juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik (siswa) agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan seterusnya.² Untuk mencapai tujuan tersebut kiranya perlu bagi semua pendidik apakah itu guru matematika, sains dan lain-lainya dalam kedudukannya sebagai seorang pendidik untuk tidak hanya mengajarkan atau menyampaikan ilmunya begitu saja kepada peserta didik melainkan juga melihat relevansi ilmu itu dalam rangka pembentukan pribadi peserta didik, singkatnya para guru tidak saja puas hanya karena telah mengajarkan ilmu saja, melainkan juga mesti mengimplisitkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam setiap mata pelajaran yang disajikannya, kemudian dalam penjelasan Suriasumantri mengatakan:

Bahwa seorang ilmuwan yang didik untuk mencari kebenaran dengan metode tertentu yang dapat diandalkan lambat laun dia akan menganggap hal ini sebagai kategori moral. Demikian juga sikap-sikap moral seperti

²*Ibid.*, hlm. 82.

kejujuran, keberanian untuk membela kebenaran kendati harus disertai pengorbanan, sikap toleran dan tidak picik, dapat pula dikembangkan dengan penanaman sikap-sikap ilmiah.³

Seperti sudah disinggung di depan bahwa ada yang beranggapan bahwa pendidikan akhlak atau moral hanya bisa dilakukan sungguh-sungguh bila dilakukan secara formal melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama. Hal ini kiranya memang perlu, karena lepas dari pembelajaran semacam itu nilai-nilai moral yang kiranya terliput dalam pendidikan keilmuan pun akan tak disadari dan terabaikan. Sebagai contoh misalnya pengembangan rasa kesadaran akan kenyataan dan nilai keluhuran manusia bisa ditunjang dengan memusatkan pengajaran ilmu-ilmu pada pengembangan daya cipta akal budi manusia dan daya pegas yang tak terbatas dari kekuatan rohaninya, siswa perlu dibantu untuk semakin menyadari daya cipta manusia yang mengagumkan, bagaimana manusia terus bergerak maju dalam mencari akal dalam usaha untuk menguasai dan memanfaatkan sumber alam.

Dalam hal ini perlu disadari bahwa ilmu bukan hanya diajarkan sebagai barang jadi, atau dalam bentuk serangkaian rumusan-rumusan atau teori atau tumpukan informasi yang harus dihapal dan dimuntahkan kembali waktu ulangan, melainkan lebih-lebih sebagai proses pencarian dan penemuan pengetahuan di mana rumus-rumus dan rangkaian informasi berfungsi sebagai alat dalam proses pencarian tersebut.

³Jujun S. Suriasumantri. *Ilmu Dalam Prespektif Moral, Sosial dan Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hlm. 23.

Jika dalam rangkaian pembelajaran ilmu tersebut para guru telah berusaha sekuat tenaga mengutarakan nilai-nilai akidah tentang kekuasaan Allah yang maha pencipta dalam setiap ilmu yang didiknya, maka kelak nilai-nilai iman dan akhlakul karimah akan terpancar dalam sikap hidup dan kepribadian siswanya.

Berdasarkan pengamatan permasalahan di atas yang terjadi pada SD IT Bunayya Padangsidempuan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik, namun dalam hal kerjasama antara orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa masih kurang maksimal karena sebagian orangtua siswa belum semaksimal mungkin dapat memantau perkembangan anaknya di luar sekolah disebabkan orangtua sibuk bekerja keras siang dan malam memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan. Hal ini terbukti kurang terbinanya akhlak siswa di luar sekolah, misalnya sebagian siswa masih ada yang tidak memiliki akhlak berpakaian, yang dimana sebagian anak tidak berpakaian muslimah di luar sekolah, mereka hanya berpakaian muslimah ke sekolah saja, kemudian sebagian siswa tidak memiliki akhlak dalam berkata yaitu tidak berlaku jujur kepada diri sendiri dan suka melawan orangtua, oleh karena itu maka sangat dibutuhkan kerjasama orangtua dan guru yang lebih luas lagi dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya padangsidempuan terutama bagi siswa yang bermasalah, baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian ini untuk melihat bagaimana sesungguhnya kerjasama orangtua dan guru dalam

pembinaan akhlak siswa, untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul
**“KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SD IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, untuk lebih fokus pada kajian masalah penelitian maka perlu ada rumusan masalah berupa:

1. Bagaimanakah Bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa yang dilakukan orangtua dan guru di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?
2. Bagaimanakah cara kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?
3. Apa saja program kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa yang dilakukan orangtua dan guru di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui cara kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui apa saja program kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Bagi pihak sekolah, guru, orangtua sebagai masukan dalam membina akhlak dan meningkatkan mutu anak didik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
2. Bagi para pembaca dan mahasiswa STAIN lainnya berguna untuk pengembangan ilmu yang nantinya menjadi orangtua dan guru serta tenaga pendidik lainnya.
3. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam bidang Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam judul skripsi ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kerjasama adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Dalam hal ini kerjasama adalah usaha yang dilakukan oleh orangtua dan guru di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

⁴Departemen P & K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 488.

2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang tua / orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani).⁵ Dalam hal ini maksud dari orangtua adalah ayah dan ibu kandung siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
3. Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar.⁶ Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁷ Dalam hal ini yang dimaksudkan di sini guru adalah guru–guru yang mengajar di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
4. Pembinaan adalah membuat lebih baik,⁸ proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil, guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Yang dimaksud peneliti adalah proses bimbingan dan pembinaan yang dilakukan orangtua dan guru bagi anak didik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan
5. Akhlak adalah budi pekerti, kelakuan.¹⁰ Dalam hal ini akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan anak didik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, seperti akhlak dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan akhlak berpakaian.
6. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).¹¹ Orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan,

⁵Team Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 802.

⁶*Ibid.*, hlm. 330.

⁷W.JS. Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 335.

⁸H.S. Satra Carita. *Kamus pembinaan Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Teladan, 1992), hlm.

⁹Team Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 134.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 17.

pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidup agar berbahagia didunia dan diakhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.¹² Yang di maksudkan siswa di sini adalah para siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan.

Dalam batasan istilah tersebut, maka maksud judul peneliti ini. Kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan adalah meneliti tentang segala kegiatan yang dilakukan orangtua dan guru berupa:

1. Adanya pertemuan antara orangtua dan guru secara berkala (tertentu)
2. Adanya buku penghubung antara orangtua dan guru
3. Pemanfaatan media komunikasi dan
4. Aktif dalam wadah komite sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, bagian pendahuluan, bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 1077.

¹²Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Pola Huungan Guru Dan Murid*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 49.

Bab kedua, yaitu kajian teori yang membahas pengertian kerjasama orangtua dan guru, pembinaan akhlak anak didik/siswa dan urgensi kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak, kajian terdahulu.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, instrument pengumpulan data, sumber data, dan analisis data.

Bab keempat, berisikan pembahasan hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum penelitian, strategi pelaksanaan pendidikan akhlak di SD IT Bunayya Padangsidempuan, tentang bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua dan guru di SD IT Bunayya Padangsidempuan, Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan, usaha kerjasama orangtua dan guru di SD IT Bunayya Padangsidempuan, Hambatan yang dihadapi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan, Program kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan, dan disertai analisis hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerjasama Orngtua dan Guru

1. Pengertian Kerjasama Orngtua dan Guru

Untuk memahami maksud kerjasama orngtua dan guru, perlu melihat pengertian dari istilah kerjasama, orngtua, dan guru. Pengertian yang dimaksud adalah:

a. Kerjasama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kerjasama adalah “usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama”.¹

Dari Pengertian di atas dapat dipahami bahwa kerjasama itu adalah adanya hubungan timbal balik yang dilakukan antara orngtua dan guru untuk membina akhlak siswa.

b. Orngtua

Orngtua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orngtua.²

¹Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1998), hlm. 488.

²Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87.

Kemudian orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.³

Dilihat dari uraian tersebut orangtua adalah ayah dan ibu si anak yang bertanggung jawab atas semua kebutuhannya, seperti memberi makan, pakaian, tempat berlindung, menyekolahkan dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan anak-anaknya.

c. Guru

Guru yaitu “orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar”.⁴ Guru adalah “orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik dan guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa”.⁵

Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa guru adalah “sebagai orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan serta membimbing siswa agar maju menuju kedewasaan secara intelektual, emosional, sosial, fisik, seni, spiritual dan moral”.⁶ Selanjutnya guru adalah “Pendidik professional, karenanya secara implisit telah merelakan

³Zakia Dradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

⁴*Ibid.*, hlm. 330.

⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 34.

⁶Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Guru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005), hlm. 126.

dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua”.⁷

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik tanpa pamrih yang berusaha untuk mencerdaskan dan menciptakan generasi yang berilmu pengetahuan.

Maka dari pengertian ketiga istilah di atas, yang dimaksud kerjasama, orangtua dan guru adalah adanya komunikasi antara orangtua dengan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah dalam permasalahan siswa baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

2. Urgensi Kerjasama Orangtua dan Guru

Pendidikan individu hanya merupakan salah satu mata rantai aktivitas pendidikan. “Dalam mata rantai tersebut keluarga dan sekolah menempati posisinya masing-masing, kalau pun ada perbedaan antara keduanya dalam fungsi pendidikan, hal ini hanya perbedaan dalam tingkat, bukan dalam jenis yaitu perbedaan dalam tingkat pengorganisasian dan pilihan budaya”.⁸ Di samping tingkat pendidikan pengalaman yang merupakan norma kerja pendidikan. Maka intensitas tingkat pendidikan pengalaman akan berpengaruh terhadap pendidikan keluarga dan sekolah.

a. Pentingnya Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Kelangsungan Proses Pendidikan

⁷Zakia Dradjat. *Op. Cit.*, hlm. 39.

⁸Hery Noer Aly dan Munziers. *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 207.

Proses belajar mengajar di sekolah, kerjasama merupakan hal yang penting. Proses belajar terjadilah interaksi dan kerjasama di antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan yang menerima pesan atau isi komunikasi yaitu materi pelajaran, baik yang menyangkut akhlak maupun tidak.

Dalam rangka mengkomunikasikan pelajaran kepada anak didik, guru sebagai komunikator dapat juga menggunakan media (alat dan metode) pelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pelajaran. Alat dan metode tersebut merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa lebih cepat dan lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi atau pelajaran yang diberikan.

Dalam melaksanakan pengajaran, guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dikerjakan oleh guru untuk dapat membangkitkan minat siswa yang akhirnya dapat dijadikan sebagai usaha pembinaan akhlak yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari, dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁹

⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 99.

Untuk memotivasi siswa sebaiknya guru di samping mengadakan pendekatan instruksional juga mengadakan pendekatan pribadi. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu, mengetahui dan memecahkan problema kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak didik. Untuk itu guru yang efektif harus dapat membimbing siswa dan membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran, serta dapat mengubah siswa menjadi manusia yang kreatif.

Selain dari hal di atas dalam pembinaan akhlak guru harus berupaya melaksanakannya sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁰

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa guru dalam pembinaan akhlak siswa harus dengan cara yang baik atau menunjukkan keteladanan. Guru harus bijaksana dalam menanamkan akhlak pada siswa, dan membantu siswa dengan cara yang baik bila siswa melakukan kesalahan.

¹⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992, hlm. 282.

b. Tanggung Jawab Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan memberikan contoh teladan dari orangtua. Perilaku sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orangtua terhadap orang lain dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi contoh teladan bagi anak-anak.

Adapun akhlak dan sopan santun dan cara menghadapi orangtuanya, banyak tergantung kepada sikap orangtua terhadap anak, apabila si anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan, dan sosial), maka anak akan menyayangi, menghargai dan menghormati orangtuanya. Akan tetapi apabila anak merasa terhalang pemenuhan kebutuhannya oleh orangtuanya, misalnya anak tidak disayangi atau dibenci, suasana dalam keluarga yang tidak tentram, seringkali menyebabkan anak akan tahu dan tertekan oleh perlakuan orangtuanya, atau orangtuanya tidak adil dalam mendidik dan memperlakukan anak-anaknya, maka perilaku anak tersebut boleh jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orangtua, karena ia tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu.

Cara orangtua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap akhlak dan perilakunya. Untuk itu orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan

menghargai segala usahanya. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orangtua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orangtua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak.

Jelaslah bahwa perilaku dan sikap anak pertama kali ditentukan oleh lingkungan keluarga, perilaku dan sikap anak tersebut akan terbawa keluar lingkungan keluarga dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu orangtua harus membina dan melatih anak sejak kecil kepada hal-hal yang baik, karena disebabkan anak itu pada mulanya suci, kemudian dapat menerima berbagai pengaruh, baik pengaruh positif maupun negatif. Untuk itu keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak dan pengaruhnya cukup dominan sebagaimana hadits Nabi saw, yaitu:

كل مولد يولد على الفطرة فابواه يهودا نه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya: *“Dari Abu Hurairoh r.a berkata: Rasulullah bersabda setiap anak dilahirkan menurut fitrah, kedua ibu bapaknya yang menyebabkan anak itu beragama yahudi, nasrani atau majusi.”*¹¹

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa orangtua sangat berperan dalam membina akhlak anak. Anak-anak harus dibiasakan dibina dengan kebaikan, seperti membiasakan dan menyuruh anak sholat dari kecil. Pembinaan akhlak itu harus betul-betul diterapkan dalam keluarga dan

¹¹A. Rajak dan Rais Lathief. *Terjemahan Hadits Shahih Muslim Jilid I*, (Jakarta: al-Husna, 1988), hlm.236.

memberitahukan kepada anak agar tetap mengerjakan perbuatan baik dan menghindari serta mencegah perbuatan yang mungkar, seperti firman Allah (Q.S. Luqman: 17).

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ
 مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.¹²

Berdasarkan firman Allah dan hadist Rasulullah di atas, bahwa faktor orangtua yang pertama kali yang mempengaruhi pertumbuhan anak, hubungan yang serasi, harmonis dalam keluarga akan mempengaruhi sikap dan kepribadian anak.

c. Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Pembinaan Akhlak

Kerjasama antara keluarga dan guru merupakan urgensi bagi kemaslahatan siswa dan sekolah. Karena pendidikan sekolah merupakan fungsi sosial yang ada, bukan dalam ruang hampa. Melainkan dalam pusat sosial dan warisan budaya. Sehingga guru memberikan banyak pelajaran kepada anak dan memberikan banyak apa yang diinginkan para orangtua untuk dipelajari anak. Oleh sebab itu, pengajaran menjadi pusat perhatian semua. Demikian pula interaksi antara system sekolah dan semua orang

¹²Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1968, hlm. 413.

berpengaruh besar terhadap penetapan kebijakan pendidikan di masyarakat atau penolakan sebagian atau seluruhnya.

Selanjutnya keluarga secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh yang jelas terhadap penetapan apa yang berlaku di dalam ruang sekolah, sehingga hal itu menuntut dijalinnya hubungan kerjasama antara keluarga dan guru, yang didasari atas dasar saling percaya, kesadaran yang sempurna dan inventarisasi fakta-fakta tentang problem atau kendala yang dihadapi guru. Pemahaman secara benar terhadap posisi masing-masing dari keluarga dan guru banyak membantu dalam mengatasi persoalan dan kendala.

Dalam pembinaan ini para orangtua perlu dilibatkan untuk ikut serta secara aktif dalam mendorong terwujudnya misi sekolah dan menolongnya dalam menghadapi berbagai persoalan pendidikan sekolah dewasa ini.¹³

3. Bentuk-Bentuk Kerjasama Orangtua dan Guru

Adapun bentuk kerjasama yang dapat ditempuh untuk menjalin hubungan kerjasama antara keluarga dengan sekolah sebagai berikut:

- a. Adanya kunjungan kerumah anak didik.
- b. Diundangnya orangtua kesekolah
- c. *Case conference* (rapat atau konferensi tentang kasus).
- d. Badan pembantu sekolah
- e. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga.

¹³Hery Noer Aly dan Munziers. *Op. Cit.*, hlm. 211.

f. Adanya daftar nilai atau rapot.¹⁴

Menurut Ngalim Purwanto ada 3 jenis hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat yaitu:

- a. Hubungan Educatif, ialah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak didik/murid, antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orangtua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak-anak didik, juga kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak-anak.
- b. Hubungan Kultural, di sini adalah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- c. Hubungan Institusional, yakni hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah.¹⁵

Dari beberapa kutipan di atas jelas, bahwa hubungan kerjasama orangtua dan guru itu harus dapat dibina dengan sebaik-baiknya, serta tetap menjalin hubungan dan komunikasi yang lancar untuk menilai/mengevaluasi sikap, tindakan, perubahan tingkah laku atau pun menyangkut prestasi anak didik tersebut demi mencapai tujuan dari pengajaran yang menyangkut terhadap pembentukan akhlak anak didik.

¹⁴Hasbullah. *Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 91-94.

¹⁵Nagalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 194-195.

B. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam kamus kontemporer arab Indonesia berasal dari arab yaitu *kholaqa* bentuk *mufrod* nya *akhlaqa akhlaqa* yang berarti budi pekerti.¹⁶ Jadi pada hakekatnya *khulk* (budi Pekerti) atau *akhlak* adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, hingga dari itu timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ini timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariah dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia, dan sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Selanjutnya kata *akhlak* “secara bahasa bisa baik dan buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik”.¹⁷

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak manusia, yang dalam hal ini usaha untuk memperbaiki akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

¹⁶Atibik Ali dan Ahmad Zuhadi Mudhlor. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan ali Maksum Ondop Pesantren Krpyak, 1996), hlm. 56.

¹⁷Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama slam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), hlm. 198.

a. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun yang menjadi ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah swt adalah mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah saw adalah mengikuti segala sunnahnya dan menjauhi segala yang dilarangnya.
- 3) Akhlak pribadi adalah segala yang diperintahkan, yang dilarang dibolehkan dan akhlak dalam keadaan darurat.
- 4) Akhlak berkeluarga adalah segala kewajiban timbal balik orangtua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.
- 5) Akhlak bermasyarakat adalah terdiri dari yang dilarang yang diperintahkan dan kaedah-kaedah adab.
- 6) Akhlak bernegara adalah hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan luar Negara.¹⁸

Berdasarkan kutipan di atas yang menjadi ruang lingkup akhlak tersebut adalah: (1) akhlak terhadap Allah swt, dalam hal ini kita sebagai makhluk ciptaan-Nya haruslah selalu taat terhadap segala perintah-Nya. Serta harus menjauhi segala larangan-Nya dan kita juga harus Taqwa, Cinta dan Ridho, Ikhlas, Takut dan Harap, Tawakkal, Syukur atas nikmat yang telah diberikan kepada kita. Kemudian kita sebagai hamba Allah yang tidak luput dari segala dosa, maka kita harus bertobat terhadap dosa-dosa yang telah kita lakukan secara sungguh-sungguh (taubatan nasuha). (2) akhlak terhadap Rasulullah saw, di mana dalam hal ini kita sebagai pengikut Rasulullah saw tetap harus mengikuti segala sunnah yang telah ditetapkan/diatur oleh Rasulullah saw seperti halnya; memuliakan tamu, menjaga silaturrahi, serta menjaga hubungan baik dengan tetangga, sedangkan hal yang dilarang

¹⁸Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 6.

Rasulullah saw adalah kita tidak diperbolehkan mengatakan “ah” kepada kedua orangtua dan bersikap kasar kepada keduanya. (3) akhlak pribadi, yang di mana dalam hal ini menyangkut pribadi kita sebagai manusia dan hamba Allah swt yang di dalam diri kita harus ada sifat Shidiq, Amanah, Istiqomah, Iffah (yang menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik), berani (syaja’ah), Tawadhu, serta sifat Sabar dan Pemaaf, (4) akhlak keluarga, dalam hal ini kita sebagai makhluk yang bersosial adakalanya hubungan manusia dengan manusia lainnya harus tetap dijaga, baik itu antara orangtua dengan anak, kakak dengan adik, suami dengan istri, ataupun dengan sanak saudara/famili lainnya. Haruslah kita menjaga hubungan baik di antaranya, agar timbul rasa kasih sayang dan keharmonisan dalam keluarga tersebut, (5) akhlak bermasyarakat, di mana kita makhluk yang bersosial dan bermasyarakat, maka hal ini kita sebagai hamba Allah harus tetap menjaga hubungan baik antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, adanya tolong menolong baik itu dalam hal musibah dan pernikahan, mengunjungi orang sakit, tidak membuat kebisingan bagi tetangganya, serta berbagi dengan orang yang membutuhkan, (6) akhlak bernegara, terjalannya hubungan serta komunikasi yang baik pula antara pemimpin dan bawahan, antara pemimpin dengan rakyatnya, serta terjalannya hubungan baik antara Negara-negara luar, dan tanggapnya pemerintah terhadap hidup rakyatnya yang memprihatinkan.

b. Kriteria Orang yang Berakhlak

Menurut al-Ghozali, berakhlak baik atau berakhlak terpuji itu artinya menghilangkan semua adat-adat kebiasaan tercela yang sudah dirincikan oleh agama Islam serta menjauhkan diri dari padanya. “Sebagaimana menjauhkan diri dari tiap najis dan kotoran, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, menggemarinya, melakukannya dan mencintainya”.¹⁹

Sedang untuk menetapkan akhlak atau perangai yang baik sebagai utama tidaklah hanya dilihat dari *eksistensinya* (sifat perbuatan lahiriahnya) sebagai sifat yang baik atau menghasilkan kebaikan kepada dirinya dan kepada orang lain. Tetapi harus juga dilihat dari *esensinya* (Sifat batinnya) yang mendorong dan menentukan sifat perbuatan lahiriyah seseorang. Dan ia merupakan suatu perbuatan yang dimotori oleh sifat yang baik yang terpendam dalam jiwa yang melahirkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Dari Kutipan di atas dapat dikatakan bahwa budi pekerti yang utama adalah sifat terpuji yang lahir dari jiwa yang baik dan benar yang terdidik melawan sifat-sifat yang buruk.

2. Urgensi Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak dalam Islam merupakan tumpuan perhatian pertama. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. Perhatian Islam dalam membina akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengajarkan serangkaian

¹⁹Asmaran As.*Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 206.

²⁰*Ibid.*, hlm. 209.

amal shaleh dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai amal shaleh dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.

3. Jenis Pembinaan Akhlak

Adapun jenis pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Al-Ghozali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa rukun Islam itu terkandung konsep pembinaan akhlak yaitu:

- a. Mengucapkan 2 kalimat syahadat, mengandung pernyataan bahwa selama hidup manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah.
- b. Mengerjakan shalat lima waktu, shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.
- c. Membayar zakat, mengandung didikan akhlak yaitu orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir.
- d. Berpuasa, yaitu bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas tetapi merupakan latihan menahan diri dari perbuatan yang keji dan dilarang.
- e. Ibadah haji.²¹

Selain dari cara pembinaan di atas masih ada cara lain untuk membina akhlak, yaitu pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu, dan cara yang kalah pentingnya melalui keteladanan.²²

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak siswa dapat dilaksanakan sejak kecil, yakni dengan penerapan rukun Islam dalam rumah tangga dan dapat pula dilaksanakan dengan keteladanan.

²¹Abudin Nata. *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2002), hlm. 157-161.

²²*Ibid.*, hlm. 162-163.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi indikator kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak adalah:

- a. Orang tua sebagai Pembina akhlak anak yang pertama (keluarga)
- b. Guru sebagai Pembina akhlak dalam lingkungan pendidikan sekolah.
- c. Kerjasama orangtua dalam bidang pembinaan akhlak siswa.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang Kerjasama Orangtua atau Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah maupun Madrasah. Namun tidak sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. adapun kajian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu:

1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Baharuddin (Studi Tentang Pembinaan di Asrama) oleh Satria Bakti Tarigan yang berisi tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam di Pondok Pesantren Baharuddin dilakukan dengan beberapa bentuk, yaitu membimbing anak-anak dalam melaksanakan sholat berjama'ah di mesjid, membimbing dan mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an, membuat praktek ibadah, mengadakan liqo, membimbing anak-anak untuk melaksanakan qiyamul lail berjamaah.
2. Problematika yang dihadapi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan oleh Mardiana yang berisi tentang Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa yang dilaksanakan oleh Guru PAI di

SMPN 1 Padangsidimpuan sudah dilaksanakan, antara lain menganjurkan siswa supaya membawa perlengkapan sholat, mengikuti doa bersama sebelum masuk kelas, mengadakan peringatan-peringatan hari-hari besar Islam, mengadakan pesantren kilat di sekolah, menegakkan disiplin dan selalu memberi motivasi supaya berakhlak dengan baik. Pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI tersebut belum dapat dikatakan maksimal dan hanya berjalan apa adanya.

3. Sikap Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Bonda Kase Kecamatan Natal oleh Yusriannur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan Akhlak Anak di Desa Bonda Kase Kecamatan Natal tergolong baik yaitu memberikan keteladanan akhlak kepada anak, pembiasaan kepada akhlak yang baik, memenuhi kebutuhan anak, serta membantu anak menjadi orang yang berbakti dan taat. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak anak di desa bonda kase kecamatan natal adalah kesibukan orangtua mencari nafkah menyebabkan waktu orangtua melaksanakan pembinaan akhlak sangat terbatas, kurangnya keterbukaan anak kepada orangtua, kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pembinaan akhlak, pengaruh media elektronik terutama Televisi dan pengaruh lingkungan.

Dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika.¹ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan,³ yang dilakukan di SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni,⁴ sebagaimana apa adanya menggambarkan pola Kerjasama

¹Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000). hlm. 5

²Sukardi, *metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 153.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 10.

⁴*Ibid.*, hlm. 7.

Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpun Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya yang berada di Jl. Ompu Toga Langit/Jl. Sabungan Julu Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpun Utara. Batas-batas wilayahnya:

Sebelah Timur : Jl. Raya Sabungan

Sebelah Selatan : Dengan Sawah Alm. Tuanku Lohot Harahap

Sebelah Barat : Dengan Sawah Alm. Amin Simatupang

Sebelah Utara : Dengan sawah G. Simbolon⁵

Dan waktu penelitian yang digunakan mulai bulan November sampai dengan bulan Februari 2012.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh.⁶ Sebagaimana Burhan Bungin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebutkan bahwa informasi penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁷

⁵Muhammad Yusuf. *Kepala Desa*, Wawancara, Sabungan Julu tanggal 09 Desember 2011.

⁶*Ibid.*, hlm. 11.

⁷Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

Sumber data penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh dari Wali Kelas Siswa yang berjumlah 8 orang, dan 28 orang dari orangtua Siswa di SD IT Bunayya Desa Sabungan Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Penjelasan pengambilan sampel 28 orang dari orangtua siswa di ambil berdasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa:

“ Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan seseorang peneliti.”⁹

Dari pendapat di atas sampel yang peneliti ambil adalah 10 % dari jumlah siswa yang berkisar 280 siswa, kemudian sampel yang digunakan peneliti adalah sampel random sampling (secara acak) yaitu teknik yang menggunakan apabila populasi bersifat homogen dan berjumlah terhingga.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah, pegawai administrasi dan siswa SD IT Bunayya Desa Sabungan Kecamatan Padangsidempuan Utara.

⁸Lexy. J.Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 112.

⁹Suharsimi Arikunto. *Op Cit.*, hlm. 104.

D. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁰ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kejadian manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis.¹¹

Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkahlaku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pola Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Jenis observasi yang peneliti ambil di sini adalah observasi partisipasi sebagian yaitu adanya suatu proses kegiatan yang berantai, observer (peneliti) hanya mengambil yang dianggap perlu untuk dilakukan pengamatan.¹²

¹⁰Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, hlm. 156.

¹¹S. Nasution. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

¹²Joko Subakyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 64.

Pada bagian tertentu tugas pengumpulan data melalui observasi ini perhatiannya dipokuskan pada pokok objeknya. Tujuan dari observasi adalah ingin mengetahui apakah hasil yang dilakukan dengan informan sesuai dengan fakta, maka dengan itu peneliti ingin mengetahuinya melalui observasi atau pengamatan yang akan dilihat di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.¹³ Penulis mengadakan Tanya jawab secara langsung mengenai cara proses pola Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara. Jenis wawancara yang peneliti pilih adalah wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui pula ada maksud dan tujuan wawancara itu. Adapun tujuan wawancara adalah untuk mencari dan mengetahui jawaban informan terhadap masalah-masalah yang hendak diteliti dengan wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan data-data yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

¹³Lexy. J.Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 135.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan keabsahan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sangat dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan ruang lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

Metode yang digunakan dalam Trigulasi antara lain adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dan prilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan data dokumenter dan wawancara
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori
- f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.¹⁵

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi teman sejawat. Setelah diperoleh data dari laporan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan teman sejawat. Penulis meminta pendapat dan pandangan dari dosen pembimbing tentang data yang diperoleh dan membandingkannya dengan pendapat teman sejawat, jika

¹⁴Lexy. J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 175-178.

¹⁵*Ibid.*

keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.

F. Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan, dan sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
3. Menyusun dalam satuan.
4. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkandung di dalamnya.
5. Penarikan kesimpulan yaitu membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa setelah data terkumpul maka peneliti harus mengadakan analisis data dengan menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, membuat dan memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh, menyusunnya, menafsirkan data yang terkandung di dalamnya dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

a. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidempuan di dirikan pada tanggal 14 juli 2007. Pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang-orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan, melihat proses pembelajaran selama ini sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks dalam memasuki era globalisasi. Istilah dikotomi dalam dunia pendidikan ternyata memberikan dampak bagi generasi-generasi muslim saat ini.

Oleh karena itu, muncul ide untuk mendirikan sekolah-sekolah terpadu dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Bina Ul Ummah yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan. Sampai sekarang Yayasan ini sudah memiliki Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar di Kota Padangsidempuan. Adapun harapan didirikannya Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya ini adalah untuk mencetak intelektual muslim dan sekaligus membina akhlak serta membangun generasi pembelajar.

b. Tokoh Pendirinya dan Latar Belakang Pendidikan

Adapun tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam pendirian Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan antara lain:

- 1) Khoiruddin Rambe, S.Sos
- 2) Zulfahmi, S.Pd
- 3) Riswan, Ahli Madya
- 4) Ahmad Yunus Hasibuan
- 5) H. Mhd. Damri Hasibuan, Lc
- 6) Zainal Arifin¹

c. Tujuan yang Ingin Dicapai

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan beranjak dari Visi dan Misi dari Sekolah tersebut, yang menjadi Visi dari SD IT Bunayya Padangsidempuan adalah membina akhlak membangun generasi pembelajar. Maksud generasi pembelajar adalah membangun generasi yang mau belajar kapan dan di mana saja ia berada sehingga prinsip pendidikan Islam yaitu pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diterapkan.

Sedangkan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sebagai berikut:

¹Bapak Riswan, Amd. Tata Usaha, Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan, *Wawancara*, 17 Januari 2012.

- a. Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambunga yang mengacu pada tahapan perkembangan anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (*multiple Intelligence*).
- b. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang Islami, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Membina dan memberdayakan tenaga pendidikan menjadi profesional dan kreatif.
- d. Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orangtua dan lembaga lainnya.²

2. Keadaan Orangtua, Guru dan Siswa

1. Keadaan Orangtua

Keadaan orangtua di SD IT Bunayya Padangsidimpuan mayoritasnya adalah pengusaha atau pedagang, ini terbukti dengan diperolehnya data yang berjumlah 160 orang yang pengusaha atau pedagang dan yang PNS berjumlah 120 orang.³

2. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan tersenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang professional dan kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Dalam proses

²Bapak Riswan, Amd. Tata Usaha, Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidimpuan, *Wawancara*, 17 Januari 2012.

³Data administrasi SD IT Bunayya Padangsidimpuan Tahun 2011.

belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru. Bukan hanya masalah siswa akan tetapi seluruh masalah yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu menjadi guru itu tidak mudah dan butuh persiapan yang banyak baik dari segi ilmu pengetahuan, pengalaman dan kepribadian yang baik.

Keadaan guru yang ada di SD IT Bunayya Padangsidempuan Utara sebagai salah satu sekolah yang baru berdiri di Kota Padangsidempuan untuk Tahun Pelajaran 2011/2012 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel I
Keadaan Guru SD IT Bunayya Padangsidempuan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Nama Guru | Jabatan | Tingkat pendidikan |
|------------|------------------------|----------------------|---------------------------|
| 1. | Mahlina, Amd | Kepala sekolah | Diploma Tiga (D3) |
| 2. | Riswan, Amd | KTU | Diploma Tiga (D3) |
| 3. | Parlensyah, S.Pd.I | Guru kelas II-a | Strata Satu (S1) |
| 4. | Rahmawati, S.Pd.I | Guru kelas I-a | Strata Satu (S1) |
| 5. | Afrina, S.Pd.I | Guru Pendamping II-a | Strata Satu (S1) |
| 6. | Mulyono, S.Pd.I | Guru kelas II-b | Strata Satu (S1) |
| 7. | Yenni Rahma, S.Pd.I | Guru Kelas III-a | Strata Satu (S1) |
| 8. | Dian Tiwi, S.Pd | Guru pendamping II-b | Strata Satu (S1) |
| 9. | Desi Arisandi, S.Pd | Guru kelas III-b | Strata Satu (S1) |
| 10. | Ade Irma Suryani, S.Tp | Guru kelas IV-a | Strata Satu (S1) |
| 11. | Aida Fitalaya, S.Pd | Guru kelas I-b | Strata Satu (S1) |
| 12. | Masna Hasibuan, S.Pd | Guru kelas V-a | Strata Satu (S1) |

| | | | |
|-----|------------------------------|--------------------------------|------------------|
| 13. | Khoirunnisa Dalimunthe, S.Pd | Guru kelas V-b | Strata Satu (S1) |
| 14. | Parkumpulan Siregar, S.Pd | Guru kelas IV-b | Strata Satu (S1) |
| 15. | Bintang Chandra Hsb, S.Pd | Guru pendamping I-b | Strata Satu (S1) |
| 16. | Aman Pulungan, S.Pd.I | Guru pendamping I-a | Strata Satu (S1) |
| 17. | Ahmad Syahrin Matondang | Staf TU | SMK |
| 18. | Ade Purnama, S.Pd | Guru Bid. Studi English | Strata Satu (S1) |
| 19. | Mhd. Fahrijal Bakti, S.Pd | Guru Bid. Studi Penjas | Strata Satu (S1) |
| 20. | Darul Muqoddam, S.Pd.I | Guru Bid. Studi Bhs Arab & BTQ | Strata Satu (S1) |
| 21. | Asma Rowiyah, S.Pd | Guru pendamping IV-b | Strata Satu (S1) |
| 22. | Fitriani, S.Pd | Guru Bid. Studi Sains | Strata Satu (S1) |
| 23. | Latifa Hannum Srg, S.Pd | Staf TU | Strata Satu (S1) |
| 24. | Mustofa Husein, S.Pd | Guru pendamping III-b | Strata Satu (S1) |
| 25. | Tince Retni wulandari, S.Pd | Guru Bid. Studi Matematika | Strata Satu (S1) |
| 26. | Laila Sari, S.Pd | Guru Pendamping III-a | Strata Satu (S1) |
| 27. | Arismuda, S.Pd | Guru Bid. Studi Matematika | Strata Satu (S1) |

Sumber: Data Administrasi SD IT Bunayya Psp Utara, 2011.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan berjumlah 27 orang dilihat dari segi jabatannya:

1. Kepala Sekolah : 1 Orang
2. Guru Kelas : 10 Orang
3. Guru Pendamping : 7 Orang
4. Guru Bidang Studi : 6 Orang
5. Tata Usaha : 3 Orang

Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah sarjana sebanyak 24 orang tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat berpengaruh dalam menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut. Sistem guru yang ada di SD IT Bunayya Padangsidimpuan adalah dengan menggunakan sistem kontrak, maka dalam hal ini jumlah guru yang PNS hanya 1 orang saja yaitu guru bidang studi olah raga.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan Utara. Maka keadaan siswa untuk Tahun Ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan Utara
Berdasarkan Tingkatan Kelas

| No. | Kelas | Jumlah |
|--------|---------------------|-----------|
| 1. | IA (Ibnu Sina) | 29 Orang |
| | IB (Al-Khawarizmi) | 30 Orang |
| 2. | IIA (Al-Haitam) | 35 Orang |
| | IIB (Al-Jazari) | 35 Orang |
| 3. | IIIA (Ibn Kholdun) | 29 Orang |
| | IIIB (Ibn Hoyyam) | 29 Orang |
| 4. | IVA (Ibn Rusdi) | 24 Orang |
| | IVB (Umar Khoyyam) | 24 Orang |
| 5. | VA (Hasan Al-Banna) | 22 Orang |
| | VB (Harun Yahya) | 23 Orang |
| Jumlah | | 280 Orang |

Sumber: Data Administrasi SD IT Bunayya Padangsidimpuan Utara, 2011.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar Islam terpadu Bunayya Padangsidempuan Utara berjumlah 280 Orang.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana mengajar yang lengkap. SD IT Bunayya Padangsidempuan Utara memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, play ground dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Selain itu, guru-guru yang mengajar di SD IT Bunayya Padangsidempuan Utara di tuntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga baik dari karton manila, barang-barang bekas yang tidak membutuhkan dana yang besar, tetapi mampu menarik perhatian siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD IT Bunayya Padangsidempuan Utara, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Jumlah dan Keadaan Sarana dan Prasarana
Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan Utara

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1. | Ruang kelas | 10 |
| 2. | Perpustakaan | 1 |
| 3. | Kantor | 1 |
| 4. | Mushollah | 1 |
| 5. | Kamar mandi | 6 |
| 6. | Meja murid | 284 |
| 7. | Kursi murid | 284 |
| 8. | Meja guru | 14 |
| 9. | Kursi guru | 14 |
| 10. | Lemari | 11 |
| 11. | Rak buku | 4 |
| 12. | White board | 8 |
| 13. | Papan merek | 1 |
| 14. | TV | 1 |
| 15. | Komputer | 4 |
| 16. | Madding | 1 |

Sumber: Data Administrasi SD IT Bunayya Padangsidempuan Utara, 2011.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa SD IT Bunayya Padangsidempuan Utara memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) untuk melaksanakan proses pembelajaran.

B. Temuan Khusus

1. Program Kerjasama yang dilakukan Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpun

Program kerjasama yang dilakukan orangtua dan guru dalam pembinaan Akhlak di SD IT Bunayya Padangsidimpun yaitu diundangnya orangtua ke sekolah yang dimana dalam 1 semester diadakannya 3 kali pertemuan yaitu diawal, ditengah, dan diakhir semester, untuk membicarakan sejauh mana perkembangan belajar anak didik/siswa tersebut.⁴

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya program kerjasama orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa belum terlaksana dan waktu belum terorganisir disebabkan karena kesibukan orangtua siswa itu sendiri. Dan yang terlaksana di sini adalah hanya program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di sekolah saja.⁵

⁴Ibu Mahlina. Amd. Kepala Sekolah SD IT Bunayya Padangsidimpun, *Wawancara*, 6 Februari 2012.

⁵Observasi. SD IT Bunayya Padangsidimpun, 6 Februari 2012.

2. Pelaksanaan Kerjasama Orangtua dan Guru

Adapun pelaksanaan kerjasama orangtua dan guru di SD IT Bunayya Padangsidempuan adalah :

a. Di undang nya Orangtua Ke sekolah

Dalam 1 semester diadakan 3 kali pertemuan yaitu di awal, di tengah dan di akhir semester.⁶ Di awal semester para guru kelas memberikan gambaran kepada orangtua mengenai apa saja yang akan dilakukan dalam satu semester, namun sebagian kecil orangtua hanya dapat hadir sebagian kecil, karena orangtua sibuk bekerja dan lebih banyak hadir pada akhir semester.⁷ Di pertemuan kedua yang berketepatan pada pertengahan semester orangtua kembali diundang untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa/siswi dalam pertengahan semester. Kemudian pada pertemuan ke tiga yang berketepatan pada akhir semester orangtua diundang kembali untuk menerima hasil yang diperoleh siswa/siswi pada satu semester. Dalam pertemuan ketiga ini orangtua siswa rata-rata hadir untuk menerima hasil yang diperoleh siswa/siswi pada satu semester. Padahal pertemuan di awal lebih penting untuk mendiskusikan program-program yang akan dilaksanakan dalam 1 semester. Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagian kecil orangtua siswa sedikit hadir dalam

⁶Ibu Mahlina. Amd. Kepala Sekolah SD IT Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara*, 16 Februari 2012.

⁷Bapak Mulyono, S.Pd.I, Guru kelas II-b SD IT Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara*, 15 Februari 2012.

pertemuan tersebut terutama pada orangtua yang anaknya sudah beranjak kelas V (lima), dan bahkan orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas.⁸

b. Adanya Kunjungan Guru Ke rumah Anak Didik

Pelaksanaan kunjungan ke rumah anak didik ini berdampak sangat positif, diantaranya:

- 1) Kunjungan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memerhatikan dan mengawasinya.
- 2) Kunjungan tersebut memberikan kesempatan kepada sipendidik melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.
- 3) Pendidik berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah-masalah yang sedang dialami anak (kalau anaknya bermasalah).
- 4) Hubungan antara orangtua dengan sekolah akan bertambah erat.
- 5) Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orangtua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya terutama dalam pembinaan akhlak siswa.

⁸Observasi, SD IT Bunayya Padangsidimpuan, 15 Maret 2012.

- c. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga (adanya buku penghubung antara guru wali kelas dengan orang tua murid)

Selain kunjungan ke rumah siswa dan komunikasi lewat telepon, juga dilengkapi dengan adanya buku penghubung antara orangtua dan guru, tapi dalam pelaksanaannya sebagian besar orangtua belum menanggapi secara serius dan berkelanjutan, sehingga komunikasi melalui buku penghubung kurang maksimal.⁹

Hal ini sesuai observasi peneliti melihat buku penghubung sangat penting di isi orangtua, namun orangtua siswa ternyata masih ada yang tidak mengisi buku penghubung tersebut, sehingga siswa kurang diperhatikan dalam belajarnya, dan akibat dari tidak diisinya buku penghubung tersebut maka komunikasi tentang perkembangan siswa antara orangtua terputus. Hal ini juga mengakibatkan pengawasan dan perkembangan siswa tidak optimal, karena guru tidak mengetahui bagaimana perkembangan siswa di luar jam sekolah.¹⁰

- d. Adanya daftar nilai dan rapot

Untuk melihat perkembangan siswa secara lebih teliti maka guru membuat daftar nilai harian yang dilakukan setiap hari untuk setiap siswa, oleh karena itu setiap guru memiliki format penilaian untuk setiap siswa, dengan demikian akan diketahui perkembangan siswa setiap hari. Dari nilai

⁹Ibu Yenni Rahma, S.Pd.I, Guru Kelas III-a SD IT Bunayya Padangsidipuan, *Wawancara*, 14 Februari 2012.

¹⁰Observasi, SD IT Bunayya Padangsidipuan, 14 februari 2012

harian diperoleh rapor bulanan dibuat yang berisi nilai siswa setiap harinya.¹¹ Dengan begitu para guru dapat bertanggung jawabkan nilai yang diberikan pada setiap semester. Nilai tersebut bukan dadakan tetapi merupakan nilai dari keseluruhan nilai rapor bulanan yang berdasarkan kepada perkembangan prestasi siswa setiap harinya, oleh karena itu SD IT Bunayya Padangsidempuan tidak memakai sistem ranking atau juara kelas karena pada prinsipnya semua anak cerdas. Masing-masing anak memiliki keunggulan dan kelemahan sehingga mereka mempunyai kesempatan menjadi yang terbaik.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa SD IT Bunayya Padangsidempuan tidak memakai sistem ranking atau juara kelas.¹³

3. Cara Pembinaan yang dilakukan Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan

1. Adapun cara pembinaan yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak siswa adalah:

a. Memberikan Keteladanan

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

¹¹Para guru kelas I-V SD IT Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara*, 18 Februari 2012.

¹²Bapak Parkumpulan Siregar. S.Pd.I, Guru kelas IV-b SD IT Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Februari 2012.

¹³Observasi, SD IT Bunayya Padangsidempuan, 14 Februari 2012.

Akhlak seseorang bisa berkembang dengan baik, apabila dilatih, dibimbing, serta dibina dengan baik, yaitu dengan cara memberikan rangsangan yang baik misalnya dengan membekali pengetahuan agama yakni bagaimana *habaluminallah wa habaluminannas* dan hubungan dengan alam serta lingkungan sekitar.

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak anak setiap hari anak bergaul dengan kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya. Dalam pergaulan tersebut tentu terjadi hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Selain itu anak memiliki kecenderungan untuk meniru sikap dan perilaku orangtuannya, karena itu orangtua harus menunjukkan sikap perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak di rumah. Secara *behavioral* sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap apa yang dilihatnya disekitarnya, maka orangtua harus lebih banyak memberikan signal-signal positif dalam bertingkah laku di rumah, sehingga ini diharapkan seorang anak bisa mencontoh hal yang baik dari orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua siswa diketahui bahwa para orangtua memberikan keteladanan kepada anak-anaknya, sebagaimana penuturan ibu Astiarni, menjelaskan bahwa di lingkungan keluarga ia dan suaminya berusaha untuk memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya ketika waktu

shalat tiba, ia dan suaminya segera mengambil air wudhu, selanjutnya anak perempuannya ikut ibunya melaksanakan shalat berjamaah di rumah. Sedangkan anak laki-lakinya ikut ayahnya berjamaah ke Mesjid, Sedangkan dalam pergaulan sehari-hari mereka selalu berusaha menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak-anaknya.¹⁴

Sementara ibu Nurmalia, menjelaskan bahwa kadang-kadang ia memberikan keteladanan mengenai cara beribadah, berbicara dengan orang yang lebih tua, cara bergaul dengan sesama anggota keluarga dan hubungan baik dengan tetangga.¹⁵

Sementara ibu Sariannum, menyatakan bahwa bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan orangtua, diantaranya adalah mengajak anak melakukan shalat berjamaah, ketika waktu shalat tiba, keteladanan dalam berbicara dan keteladanan dalam berpakaian yang baik, serta tata cara sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap kepala keluarga (KK) responden sekitar 21 kepala keluarga mengatakan selalu memberikan contoh teladan pada anak dan 7 kepala keluarga mengaraakan jarang memberikan contoh yang baik kepada anak. Hasil wawancara ini membuktikan bahwa masih banyak orangtua yang serius membina akhlak anaknya. Hal ini penting agar anak

¹⁴Astiarni, Orangtua siswa, *Wawancara*, Kampung Selamat, 19 februari 2012.

¹⁵Nurmalia, Orangtua siswa, *Wawancara*, Kampung Baru, 20 Februari 2012.

¹⁶Sariannum, Orangtua siswa, *Wawancara*, Kampung Baru, 20 Februari 2012.

memiliki panutan dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan hasil wawancara salah seorang responden, diantaranya keteladanan Rasulullah SAW yang sering diceritakan orangtua kepada anak adalah perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan kebenaran, kejujuran, sikap anamah, berkata benar, dan sebagainya.¹⁷

Senada dengan hal di atas ibu Siti Aisyah, mengatakan bahwa ia kadang-kadang menceritakan keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari contohnya: anak-anak selalu diajari untuk selalu sabar dan bersyukur dalam menjalani semua aktivitas sehingga semua itu bisa dilakukan dengan ikhlas, dan selalu mempunyai semangat kerja yang tinggi.¹⁸

Sementara ibu Deliani, mengemukakan bahwa ia sangat sering menceritakan keteladanan Rasulullah kepada anak-anaknya, karena ia yakin si anak akan meniru apa yang diceritakan kepada anak.¹⁹

b. Memperlakukan anak secara adil

Implementasi menanamkan akhlak yang baik pada diri anak, orangtua harus memperlakukan anak secara adil. Sebab itu sangat penting untuk menjaga keharmonisan berkeluarga, setiap orang pasti ingin dicintai dan mencintai, maka sudah sewajarnya sebagai orangtua

¹⁷Rosmaini, S.Pd.I, Orangtua siswa, *Wawancara*, Sadabuan, 21 Februari 2012.

¹⁸Siti Aisyah, Orangtua siswa, *Wawancara*, Sadabuan, 21 Februari 2012.

¹⁹Deliani. Orangtua siswa, *Wawancara*, Kayuombun, 22 Februari 2012.

harus memperhatikan itu sehingga anak-anak merasa sama-sama dicintai dengan sepenuh hati oleh orangtua mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masrida, diperoleh penjelasan bahwa para orangtua yang ada di Kayuombun sebagian besar selalu memperlakukan anak-anaknya secara adil contohnya: tidak membeda-bedakan semua hak akan baik itu pendidikan, dan kebutuhan lainnya.²⁰ Pendapat senada dikemukakan oleh ibu Rina, yang menjelaskan bahwa sebisa mungkin ia selalu berusaha untuk memperlakukan anak-anaknya secara adil agar anak juga dapat bersikap adil kepada sesamanya.²¹ Sementara ibu Asminar, menjelaskan bahwa ia kadang-kadang bisa juga bersikap kurang adil kepada anak-anaknya, biasanya mendapat perlakuan kurang adil adalah anak yang paling bandel.²²

Memperlakukan anak secara adil berarti tidak boleh pilih kasih pada anak, karena hal itu akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak, misalnya; dapat menimbulkan rasa iri, dengki, atau dendam pada diri anak, oleh karena itu mengutamakan keadilan dalam menanamkan akhlak kepada anak-anak terutama dalam memenuhi kebutuhan anak.

Memenuhi kebutuhan anak merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan pembinaan akhlak pada anak.

²⁰ Masrida. Orangtua siswa, *Wawancara*, Kayuombun, 22 Februari 2012

²¹ Rina. Orangtua siswa, *Wawancara*, Kayuombun, 22 Februari 2012.

²² Asminar, Orangtua siswa, *Wawancara*, Losung Batu, 21 Februari 2012.

Kebutuhan yang diberikan tersebut meliputi kebutuhan fisik dan psikis. Kebutuhan fisik diantaranya adalah makanan, minuman, pakaian, kebutuhan sekolah anak dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan psikis diantaranya adalah kebutuhan akan agama, kasih sayang, rasa aman dan lain sebagainya.²³ Dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa para orangtua siswa yang ada di Kayuombun selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya sesuai dengan tarap kemampuan yang mereka miliki.²⁴

c. Memberikan Hal-hal yang Menjadi Hak Anak

Sikap orangtua yang tidak kalah pentingnya dalam memberikan pembinaan akhlak pada anak adalah memberikan hal-hal yang menjadi hak anak, misalnya; memberikan kesempatan mengeluarkan pendapat, memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dan memiliki kesempatan bermain, ini penting agar anak merasa dihargai, sehingga ia juga akan menghargai orang lain. Orangtua perlu memberikan hal-hal yang menjadi hak anak bertujuan untuk menjaga keharmonisan keluarga.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan responden diperoleh penjelasan bahwa para orangtua berusaha memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sebatas kemampuan yang dimiliki,

²³Linda, Orangtua siswa, *Wawancara*, Losung Batu, 21 februari 2012.

²⁴Halima, Orangtua siswa, *Wawancara*, Sadabuan, 22 Februari 2012.

memberikan kesempatan mengeluarkan pendapat, dan kesempatan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia anak.²⁵

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nelli, diketahui bahwa orangtua berusaha untuk memberikan hal-hal yang menjadi hak anak seperti kasih sayang.²⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebagian besar orangtua selalu berusaha memberikan hal-hal yang menjadi hak anak, sehingga komunikasi yang dibangun dalam keluarga tetap terjaga, dan ini mempengaruhi keharmonisan keluarga yang diinginkan dalam Islam, yaitu Keluarga *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*.²⁷

d. Mendoakan Anak agar Memiliki Akhlak yang Baik

Mendoakan anak agar menjadi anak yang beriman dan bertakwa serta berbakti kepada orangtua merupakan sikap penting yang harus dilakukan orangtua, yang merupakan sikap penting yang harus dilakukan orangtua karena itu para orangtua mempunyai kewajiban mendoakan anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik.

Orangtua perlu mendoakan anaknya supaya mendapat petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT agar tingkah laku anak senantiasa berada di jalan yang benar. Orangtua yang baik adalah orangtua yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik pendidikannya,

²⁵Nur Hamidah. Orangtua siswa, *Wawancara*, Losung Batu, 23 Februari 2012.

²⁶Nelli. Orangtua Siswa, *Wawancara*, Losung Batu, 23 Februari 2012.

²⁷Observasi, Losung Batu, 23 Februari 2012.

tingkahlakunya. Sehingga bisa menjadi pribadi muslim yang baik yang menjadi contoh yang baik untuk orang disekelilingnya.

Hasil wawancara dengan salah seorang responden yang menyatakan bahwa mereka selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang beriman dan berbakti serta berguna bagi kehidupan masyarakat, terutama setelah selesai melaksanakan shalat fardhu.²⁸

Lebih lanjut Ibu Lina, salah satu responden menerangkan bahwa ia selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt,berbakti kepada orangtua, berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.²⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebagian besar orangtua siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sangat sering mendoakan anaknya agar memiliki akhlak yang baik.³⁰

2. Adapun cara pembinaan yang dilakukan guru di SD IT Bunayya Padangsidempuan dalam pembinaan akhlak siswa adalah:
 - a. Mengoptimalkan Pendidikan Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Parlensyah dan Bapak Mulyono mengatakan bahwa mengoptimalkan pendidikan akhlak dengan diberikannya pembinaan secara terus-menerus dalam setiap

²⁸Asniar, S.Pd.I, Orangtua Siswa, *wawancara*, Losung Batu, 23 Februari 2012.

²⁹Lina, Orangtua Siswa, *wawancara*, Sadabuan, 23 Februari 2012

³⁰Observasi, Sadabuan, 23 Februari 2012.

kesempatan.³¹ Misalnya pembiasaan siswa memberi salam apabila bertemu dengan guru atau temannya, membiasakan siswa melakukan sholat 5 waktu tepat pada waktunya tanpa harus menunda-nunda. Sementara itu Ibu Desi Arisandi mengatakan bahwa membiasakan siswa berdoa setiap memulai segala pekerjaan yang hendak akan dilakukannya baik dalam belajar, makan dan dalam hendal menaiki kendaraan.³²

Hal ini juga disetujui oleh Ibu Ade Irma Suryani dengan menambahkan adanya pembiasaan siswa menggunakan kata-kata yang positif untuk mengingatkan temannya apabila melakukan kesalahan, misalnya ketika seorang siswa melihat temannya membuang sampah sembarangan, langsung ditegur dengan hadits yang artinya “kebersihan itu sebagian dari Iman”.³³

Hal ini terbukti sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat siswa memberi salam apabila bertemu dengan gurunya dan berdoa pada saat memulai pelajaran, makan dan bahkan dalam menaiki kendaraan sekolah.³⁴

³¹Bapak Parlensyah. S.Pd.I dan Bapak Mulyono. S.Pd.I Guru Kelas II-a & II-b SD IT Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara*, 6 Februari 2012.

³²Ibu Desi Arisandi. S.Pd. Guru kelas III-b SD IT Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara*, 7 Februari 2012.

³³Ibu Ade Irma Suryani. S.Tp Guru Kelas IV-a SD IT Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara*, 7 Februari 2012.

³⁴Observasi. SD IT Bunayya Padangsidimpuan, 7 Februari 2012.

b. Keteladanan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mahlina mengatakan bahwa keteladanan dilakukan oleh semua guru di SD IT Bunayya Padangsidempuan sehingga dapat dijadikan model bagi para siswa, dan semua guru berusaha senantiasa memberi keteladanan perilaku dan ucapan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.³⁵ Misalnya dalam hal bertingkah laku guru ketika berbicara kepada siswa, orangtua siswa dan sesama guru senantiasa sopan dan santun, selain itu juga cara berpakaian diwajibkan memakai pakaian yang sopan dan tentunya menutup aurat baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena hal ini diharapkan dicontoh oleh siswa.

Senada dengan hal di atas ibu Yenni Rahma dan bapak Mulyono sependapat mengatakan bahwa anak suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya, oleh karena itu bentuk atau metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.³⁶ Kemudian ditambahi juga dengan pendapat para guru-guru kelas SD IT Bunayya Padangsidempuan bahwa pola pendidikan akhlak dengan keteladanan

³⁵Ibu Mahlina. Amd. Kepala sekolah SD IT Bunayya Padangsidempuan. *Wawancara*, 6 Februari 2012

³⁶Ibu Yenni Rahma. S.Pd.I dan Bapak Mulyono. S.Pd.I Guru kelas III-a & II-b SD IT Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara*, 8 Februari 2012.

pastinya juga sangat efektif karena orangtua dan guru secara langsung akan menjadi suriteladan bagi siswa/siswi.³⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa para guru-guru di SD IT Bunayya Padangsidempuan sangat santun, baik dalam berbicara, berpakaian dan bertingkah laku.³⁸

c. Pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan para guru-guru kelas di SD IT Bunayya Padangsidempuan mengatakan bahwa dalam penerapan bentuk atau metode pembiasaan ini para siswa dibiasakan mengucapkan salam, menjawab salam, menjawab azan, mengambil wudhu apabila mendengar suara azan, mengerjakan sholat 5 waktu, membaca Al-Qur'an, hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dan hadist.³⁹

Menurut ibu mahlina mengatakan bahwa dengan menerapkan metode pembiasaan anak (siswa) akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak, karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus- menerus.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa para siswa/siswi di SD IT Bunayya Padangsidempuan melakukan

³⁷Para guru kelas I-V di SD IT Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara*, 7 Februari 2012.

³⁸Observasi, SD IT Bunayya Padangsidempuan, 6 Februari 2012.

³⁹Para guru kelas I-V di SD IT Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara*, 7 Februari 2012.

⁴⁰Ibu Mahlina. Amd. Kepala sekolah SD IT Bunayya Padangsidempuan. *Wawancara*, 6 Februari 2012.

pembiasaan dengan berdo'a sebelum melakukan aktifitas, membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan hadits.⁴¹

d. Memberi Nasihat

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru-guru kelas di SD IT Bunayya Padangsidempuan sudah diberi kewenangan dan kewajiban untuk langsung menegur atau memberi nasehat kepada setiap siswa/siswinya yang melakukan hal-hal negatif atau mengucapkan kata-kata yang kurang sopan.⁴²

Wawancara dengan ibu Mahlina mengatakan bahwa pemberian nasehat ini biasanya dilakukan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang positif, sehingga siswa tidak merasa dihakimi.⁴³

Senada dengan di atas ibu Khoirunnisa menambahkan bahwa dalam memberi nasehat berupa nyanyian yang mengingatkan siswa akan kesalahan yang diperbuatnya.⁴⁴

e. Metode Kisah

Berdasarkan wawancara dengan para guru kelas I-V di SD IT Bunayya Padangsidempuan mengatakan bahwa metode kisah ini digunakan para guru kelas dipagi hari, pada saat pelajaran dimulai dengan cara menceritakan kisah-kisah Nabi, pribadi Nabi dan

⁴¹Observasi, SD IT Bunayya Padangsidempuan, 6 Februari 2012.

⁴²Para guru kelas I-V di SD IT Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara*, 7 Februari 2012.

⁴³Ibu Mahlina. Amd. Kepala sekolah SD IT Bunayya Padangsidempuan. *Wawancara*, 6 Februari 2012

⁴⁴Ibu Khoirunnisa. S.Pd. Guru kelas V-b SD IT Bunayya Padangsidimpau, 13 Februari 2012,

sebagainya.⁴⁵ Wawancara dengan ibu Desi Arisandi dan bapak Mulyono bahwa cerita atau dogeng merupakan metode yang sangat baik untuk siswa khususnya usia sekolah dasar, karena secara tidak langsung mendogeng merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa, melalui dogeng kita juga bisa mengajarkan siswa untuk mengenal buku-buku dan menimbulkan minat baca pada mereka.⁴⁶

Senada dengan hal di atas ibu Khoirunnisa juga menambahkan bahwa dalam metode kisah ini, media yang dipakai dalam pendidikan akhlak di SD IT Bunayya Padangsidimpuan adalah buku-buku cerita tentang kisah-kisah para Nabi, dan CD tentang akhlak yang baik dan buruk.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa para guru kelas SD IT Bunayya Padangsidimpuan menggunakan metode kisah dalam pembinaan akhlak siswa.⁴⁸

f. Guru Mengadakan Hubungan Timbal Balik dengan Orangtua Siswa

Sebagaimana di sekolah tempat siswa belajar yang dibina oleh guru dan di rumah dibina orangtua, oleh karena itu tidak jarang kita temukan benturan yang dialami siswa antara sekolah dan rumah, oleh

⁴⁵Para guru kelas I-V di SD IT Bunayya Padangsidimpuan. *Wawancara*, 8 Februari 2012.

⁴⁶Ibu Desi Arisandi. S.Pd dan Bapak Mulyono. S.Pd.I. Guru kelas III-b & II-b SD IT Bunayya Padangsidimpuan, 14 Februari 2012.

⁴⁷Ibu Khoirunnisa. S.Pd. Guru kelas V-b SD IT Bunayya Padangsidimpau, 13 Februari 2012,

⁴⁸Observasi. SD IT Bunayya Padangsidimpuan, 13 Februari 2012.

karena itu guru harus memelihara hubungan yang erat dengan orangtua siswa dari berhasilnya pembinaan akhlak yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Parlensyah dan bapak Mulyono bahwa sepulang sekolah guru menelpon orangtua siswa secara langsung jika anak didik/siswa melakukan perbuatan yang salah.⁴⁹

Senada dengan di atas ibu Yenni Rahma menambahkan bahwa guru memberitahukan perilaku siswa di sekolah kemudian menanyakan bagaimana perilaku anak di rumah.⁵⁰ Jika ternyata perbuatan di sekolah dan di rumah sama maka guru menyarankan orangtua agar pembinaan dilakukan secara wajar dan menerapkan keteladanannya pada diri orangtua serta menjadi contoh yang baik disamping itu juga orangtua melakukan pengawasan demi tercapainya tujuan yaitu siswa mempunyai akhlakulkarimah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa para guru kelas menghubungi orangtua siswa jika siswa tersebut melakukan perbuatan yang salah, seperti sering menyakiti teman dan berkata kurang sopan.⁵¹

⁴⁹Bapak Parlensyah dan Bapak Mulyono. Guru Kelas II-a & II-b SD IT Bunayya Padangsidimpunan, *wawancara*, 10 Februari 2012.

⁵⁰Ibu Yenni Rahma.S.Pd.I.Guru Kelas III-a SD IT Bunayya Padangsidimpunan, 11 Februari 2012.

⁵¹Observasi. SD IT Bunayya Padangsidimpunan, 11 Februari 2012.

4. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpuan

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh para guru SD IT Bunayya Padangsidimpuan yaitu untuk mencapai jaminan mutu sekolah, ada 3 pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang dibina di sini yaitu akhlak kepada Allah, sesama manusia dan alam.⁵² Dalam hal ini di sini peneliti akan memaparkan akhlak sesama yang dilakukan oleh guru SD IT Bunayya padangsidimpuan terhadap pembinaan akhlak siswa yaitu dengan membiasakan siswa berperilaku sosial yang baik kepada sesama yang meliputi orangtua, guru dan teman.

a. Berbakti Kepada Orangtua

Dalam peraturan untuk menumbuhkan budaya dan kebiasaan berakhla kulkarimah, disebutkan untuk berperilaku sosial yang baik kepada semua orang salah satunya dan paling utama adalah kepada orangtua dengan kriteria sebagai berikut yaitu:

- 1) Pembiasakan senyum, salam, salim dan santun (4S)
- 2) Berbicara dengan suara ramah dan teratur
- 3) Menaati apa yang diperintahkan orangtua⁵³

⁵²Ibu Mahlina. Amd. Kepala Sekolah SD IT Bunayya padangsidimpuan, *Wawancara*, 6 Februari 2012.

⁵³Ibu Desi Arisandi. S.Pd. Guru Kelas III-b SD IT Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara*, 8 Februari 2012.

b. Hormat Kepada Guru

Perilaku sosial yang baik kedua adalah perilaku kepada guru dengan kriteria 4S, masuk ruang kantor atau kelas lain dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu, bersikap sopan dan menghormati guru dengan berkata “permisi bu/pak” apabila lewat di depan guru, bertanya dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan menaati peraturan yang ada di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.⁵⁴

c. Perilaku Sosial yang baik kepada Teman

Perilaku sosial yang baik kepada teman dengan kriteria 4S tidak mengolok-olok dan mengejek teman, mau menolong dan meminta maaf.⁵⁵

Semua pelaksanaan di atas dilakukan di SD IT Bunayya padangsidimpuan dalam rangka membina akhlakul karimah.

C. Hambatan yang Dihadapi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan akhlak Siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpuan

Setiap program kegiatan yang akan/maupun yang sudah terlaksana pasti mempunyai faktor penghambat dan pendukung, suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila terdapat faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Problematika yang menghambat tersebut bisa berasal dari Internal dan Eksternal lembaga yang terkait. Di SD IT Bunayya Padangsidimpuan ada 2 faktor yang menjadi penghambat pendidikan akhlak siswa yaitu:

⁵⁴Observasi. SD IT Bunayya Padangsidimpuan, 8 Februari 2012.

⁵⁵Observasi. SD IT Bunayya Padangsidimpuan, 9 Februari 2012.

a. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu ketika ada siswa yang merasa bosan dan capek dengan semua kegiatan yang harus dikerjakan baik ketika berada di sekolah maupun di rumah.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu adanya pengaruh lingkungan luar atau yang ada di sekitar, dalam hal ini adalah lingkungan rumah siswa, kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan akhlak siswa/anak dan alokasi waktu yang terbatas/minim.

Kemudian faktor pendukung dalam pendidikan akhlak siswa di SD IT Bunayya Padangsidempuan yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu adanya semangat dan kesadaran siswa akan pentingnya belajar akhlak.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu segala upaya yang dilakukan guru, orangtua dan lingkungan sekitar dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Adapun solusi yang ditawarkan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah mengadakan kerjasama orangtua dan guru dan senantiasa memberikan pembinaan akhlak dalam setiap kesempatan.

D. Analisis Peneliti

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai kerjasama orangtua dan guru terutama dalam bidang pembinaan akhlak, peneliti menganalisis bahwa di SD IT Bunayya Padangsidempuan merupakan sekolah yang benar-benar melakukan atau menerapkan akhlak anak sejak dini. Dan di sekolah ini juga tidak sembarang guru mengajar disana karna akhlak guru itu sendiri sangat diperhatikan pihak sekolah baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah itu sendiri, terutama dalam hal berpakaian yang menutup aurat.

Dan peneliti juga bisa merasakan bagaimana antusias para guru-guru di sana terhadap proses penelitian yang hendak peneliti lakukan. Dan penelitian ini juga melihat bahwa sekolah SD IT Bunayya Padangsidempuan juga menerapkan belajar yang mengasyikkan bagi siswa, sehingga siswa/siswinya tidak bosan dalam belajar, tidak seperti sekolah-sekolah lainnya yang membuat guru itu hanya sekedar mendapatkan mata pelajaran yang bersangkutan dan bahkan ada guru tersebut meninggalkan ruangan saat proses belajar mengajar berlangsung, kemudian dalam hal pembinaan akhlak, guru-guru di SD IT Bunayya Padangsidempuan sangat memperhatikannya misalnya; apabila ada anak yang lupa akan berdo'a saat beraktifitas, seperti berdo'a saat makan.

Dan menurut peneliti sendiri bahwa SD IT Bunayya Padangsidempuan merupakan sekolah yang jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang peneliti lihat baik dari cara belajar mengajarnya, kedekatan guru kepada siswa, begitu juga siswa kepada gurunya memiliki komunikasi yang baik sehingga siswa mudah untuk diberi arahan dan tuntunan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk Pembinaan yang dilakukan Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak yang meliputi:
 - a. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan orangtua seperti memberikan keteladanan, memperlakukan anak secara adil, memberikan hal-hal yang menjadi hak anak, dan mendoakan anak agar memiliki akhlak yang baik dan benar.
 - b. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan guru seperti keteladanan, pembiasaan, memberi nasehat, dan metode kisah.
2. Cara Kerjasama Orangtua dan Guru yang meliputi adanya kunjungan guru ke rumah siswa/anak didik, diundangnya orangtua ke sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga (adanya buku penghubung antara wali kelas dan orangtua siswa), dan adanya daftar nilai dan rapot.
3. Program Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Bunayya Padangsidimpuan belum terlaksana, karena kesibukan orangtua siswa itu sendiri.

B. Saran-saran

1. Bagi orangtua siswa supaya benar-benar memperhatikan akhlak anaknya dengan mengusahakan bimbingan dan keteladanan mulai dari kecil serta memperhatikan aktivitas anak dan memberikan motivasi yang kuat terhadap anak, agar dia berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi dewan guru hendaklah memberikan contoh dan keteladanan dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.
3. Bagi kepala sekolah, khususnya kepala sekolah di SD IT Bunayya Padangsidempuan agar membuat suatu usaha agar siswa tetap berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi siswa/siswi hendaklah berusaha supaya tetap berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *ANDU Dasar-dasar Pendidikan Agama slam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ali, Atibik dan Ahmad Zuhadi Mudhlor. *Kanjus Kontemporer Arab Indonesia*, Yoyakarta: Yayasan ali Maksun Ondop Pesantren Krapyak, 1996.
- Ali, Muhammad. *strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Aly, Hery Noer dan Munziers. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- _____ *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992. Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka, Pelajar, 2004. Bungi, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Carita, H.S. Satra. *Kamus pembinaan Bahasa Indonesia*, Surabaya: Teladan, 1992.
- Departemen P & K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Koniunikzi Orang tux dan Anak dalam keluarga*, Banjar Masin: Rineka Cipta, 2004.
- _____ . *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dradjat, Zakiah. *IDnu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- _____ . *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hasbullah. *Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992.
- J.Moleong, Lexy. *Aletodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Nasution, S. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abudin. *Pengantar Akhlak Tasa ▸vuf* Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2002.
- Purwanto, Nagalim. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987.
- Slameto. *Belajar dan Faktlor-faktlor yang Alempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sukardi. *Metodologi Penelitiab Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Guru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005.
- Team Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1992

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan:

A. Orangtua

1. Apakah bapak/ibu pernah kesekolah anak?
2. Apakah bapak/ibu pernah berbincang-bincang dengan dewan guru tentang akhlak anak?
3. Apakah bapak/ibu menghadiri undangan dewan guru untuk membicarakan akhlak anak?
4. Apakah bapak/ibu pernah menanyakan perilaku anak di sekolah kepada guru?
5. Apakah bapak/ibu pernah menanyakan masalah anak anda di sekolah kepada guru?
6. Apakah bapak/ibu pernah memberikan keteladanan kepada anak dalam rumah tangga? jika pernah bagaimana bentuknya?
7. Apakah bapak/ibu pernah memperlakukan anak secara adil?
8. Apakah bapak/ibu pernah memberikan nasehat kepada anak ketika hendak berangkat sekolah?
9. Apakah bapak/ibu pernah menceritakan keteladanan rasul kepada anak?
10. Apakah ada bentuk-bentuk pembinaan yang sudah bapak/ibu lakukan? Kalau ada coba bapak/ibu sebutkan?

B. Guru

1. Apakah bapak/ibu pernah ke rumah siswa?
2. Apakah bapak/ibu pernah berbincang-bincang dengan orangtua siswa?
3. Apakah bapak/ibu pernah menghadiri undangan orangtua siswa?
4. Apakah bapak/ibu memperhatikan akhlak siswa di luar sekolah?
5. Apakah bapak/ibu akrab dengan siswa di luar sekolah?
6. Dalam membina akhlak siswa apa saja yang telah bapak/ibu lakukan?

7. Dalam satu semester berapa kali diadakan pertemuan antara orangtua dan guru?
8. Dalam satu ruangan/kelas berapa banyak orangtua siswa yang dapat hadir dalam pertemuan tersebut?
9. Apakah bapak/ibu ada program yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa?
10. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang sudah dilakukan bapak/ ibu lakukan kepada siswa?
11. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa?

C. Siswa

1. Apakah anda mengikuti semua pelajaran yang diajarkan guru di kelas?
2. Apakah anda diajari berbicara sopan oleh guru di sekolah?
3. Apakah anda diajari cara bergaul yang baik di sekolah?
4. Apakah anda diajari cara berpakaian yang sopan di sekolah?
5. Apakah anda pernah bertengkar di sekolah?
6. Apakah anda pernah diajari orangtua cara menyanyangi orang yang lebih muda di rumah?
7. Apakah anda pernah dianjurkan orangtua untuk berbuat baik kepada orang lain?

PEDOMAN OBSERVASI

| No. | Uraian | Keterangan |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| I | Mengobservasi Lokasi Penelitian | |
| 2 | Mengobservasi Fasilitas / sarana dan prasarana | |
| 3 | Mengobservasi bagaimana akhlak siswa di SD | |
| 4 | Mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa di SD 1T Bunayya Padangsidempuan. | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : NUR KHOLIJA BATUBARA
NIM : 07 310 0094
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/25 Agustus 1989
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tanobato No.33 kel. Batang Ayumi Jae
2. Pendidikan
 - a. SD Negeri No.142439 Padangsidempuan
 - b. SMP Negeri 3 Padangsidempuan
 - c. SMK Negeri 3 Padangsidempuan
 - d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2007
3. Orang Tua
 - a. Ayah : Syamsuddin Batubara
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Ibu : Siti Aropah Harahap
 - d. Pekerjaan : Tani
 - e. Alamat: Jl. Tanobato No.33 kel. Batang Ayumi Jae